



Pelatihan Komunikasi Publik & Komunikasi Psikologi pada Pemilihan Duta Pendidikan Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah

Surianto^{1✉}, Yesica Yuliani Clara²

^{1,2}Imu Komunikasi, Universitas Bunda Mulia, Indonesia, 14430

E-mail: suriantoacunk@gmail.com ✉

Info Artikel:

Diterima: 9 November 2024

Diperbaiki: 14 November 2024

Disetujui: 22 November 2024

Keywords: *Public Speaking, Psychology Communication, Education Ambassador, Banggai, Community Service*

Kata Kunci: *Komunikasi Publik, Komunikasi Psikologi, Duta Pendidikan, Banggai, Pengabdian Masyarakat*

Abstract: *The ability to communicate in an organization will allow each member to form connections, influence decisions, and motivate change. Public communication training at the Banggai Regency Education Ambassador Selection event, Central Sulawesi was carried out to train inspiring young figures who are specifically dedicated to the field of education, so that they are able to communicate effectively, efficiently, and appropriately. The method of implementing Community Service activities is carried out by presenting material that is collaborated with interactive activities such as questions and answers and practical exercises to the finalists of the Banggai Regency education ambassadors. The results of this activity, participants were able to apply basic public communication techniques that are contained in communication on stage and psychological communication as Education Ambassadors of Banggai Regency Election event so that they are expected to become inspirational education ambassadors.*

Abstrak: *Kemampuan berkomunikasi dalam organisasi akan memungkinkan setiap anggotanya untuk membentuk koneksi, mempengaruhi keputusan, dan memotivasi perubahan. Pelatihan komunikasi publik pada ajang Pemilihan Duta Pendidikan Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah dilaksanakan untuk melatih sosok pemuda inspiratif yang berdedikasi secara khusus pada bidang pendidikan, sehingga mereka mampu berkomunikasi dengan efektif, efisien, dan tepat. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan pemaparan materi yang dikolaborasikan dengan kegiatan interaktif seperti*



tanya-jawab dan latihan praktis kepada para duta pendidikan Kabupaten Banggai. Hasil dari kegiatan ini, peserta mampu menerapkan teknik dasar komunikasi publik yang tertuang pada komunikasi di atas panggung dan komunikasi psikologi pada ajang Pemilihan Duta Pendidikan Kabupaten Banggai sehingga diharapkan dapat menjadi duta pendidikan yang inspirasional.

Pendahuluan

Berkomunikasi menjadi kegiatan harian yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, kapan pun dan di mana pun, melalui berbagai media yang tersedia (Mucharam, 2022). Dalam prosesnya, manusia memanfaatkan bahasa verbal, gerakan tubuh, dan berbagai cara lainnya untuk berinteraksi dengan sesama (Suriyanto & Iswanto, 2024). Praktik komunikasi ini dapat dimulai dari lingkup kecil seperti keluarga, hubungan pertemanan, lingkungan pendidikan, hingga lingkungan profesional.

Komunikasi adalah proses interaksi antar dua orang atau lebih yang saling bertukar informasi dalam berbagai konteks, seperti hubungan antarpribadi, kelompok, organisasi, dan masyarakat, dengan tujuan membangun pemahaman bersama (Prasetya, 2018). Komunikasi bukan sekadar menyebarkan informasi, tetapi harus melibatkan proses berbagi pesan, bertukar informasi, komunikasi dua arah, yang akhirnya memungkinkan negosiasi identitas (Clara & Marta, 2021).

Komunikasi memiliki berbagai tujuan, beberapa diantaranya untuk mempengaruhi sikap, pandangan, perilaku, atau masyarakat jika pesan yang disampaikan memang diarahkan untuk mencapai hal tersebut (Mucharam, 2022). Tujuan komunikasi tersebut dapat terwujud dengan keterampilan komunikasi publik yang baik yaitu kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum atau khalayak secara jelas, efektif, dan penuh percaya diri (Suriyanto & Subandi, 2024).

Keterampilan komunikasi publik mencakup berbagai situasi berbicara di hadapan orang banyak, seperti pidato, presentasi, seminar, diskusi panel, atau acara publik lainnya (Karina et al., 2024). Hal ini menjadi keterampilan penting bagi Duta Pendidikan Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah untuk menjalankan perannya dalam menginspirasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi generasi muda khususnya di Kabupaten Banggai.



Menjadi suatu permasalahan, ketika generasi muda lambat laun semakin tidak mampu berkomunikasi publik (Asmiati, Pratiwi, & Fardhani, 2021). Hal tersebut disebabkan oleh pola asuh, kebiasaan berbasis digital, serta berbagai aktivitas yang semakin meminimalisir penggunaan komunikasi publik. Teknologi memberikan peran besar terhadap menurunnya kemampuan komunikasi publik, secara khusus generasi muda.

Dalam praktiknya, seorang komunikator sering dihadapkan pada beberapa tantangan, terutama bagi mereka yang baru mempelajarinya. Beberapa kondisi yang umum dialami meliputi rasa malu dan kurangnya kepercayaan diri yang menyebabkan kegugupan atau "demam panggung," kekhawatiran tidak mendapatkan perhatian, kebingungan, terlalu memikirkan pandangan khalayak, kesulitan dalam menemukan topik dan kurangnya persiapan, kesalahan dalam pengucapan atau struktur kalimat, serta keinginan untuk segera menyelesaikan pembicaraan (Somantri & Wanti, 2023).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dipimpin oleh praktisi ilmu komunikasi, yang juga berpengalaman sebagai duta pariwisata, budaya, dan sosial pada provinsi & nasional, untuk mempertajam kemampuan komunikasi publik seorang duta pendidikan. Melalui latihan dan pengalaman berkelanjutan, seseorang dapat terus meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dan memperkuat kepercayaan dirinya, dalam hal ini ajang pemilihan duta atau ambasadior menjadi salah satu wadah untuk seseorang dapat melatih dan mempraktikkan komunikasi publik (Surianto & Khang, 2024). Seorang duta atau ambasadior tertuntut untuk dapat berkomunikasi publik agar dapat menyuarakan berbagai aspirasi dan advokasi sosial.

Teori efikasi diri (*self-efficacy*) menjelaskan adanya hubungan antara kemampuan komunikasi publik dan peningkatan kepercayaan diri (Karina et al., 2024). Efikasi diri merupakan aspek dalam pembentukan kepribadian yang muncul ketika seseorang melihat hasil dari tindakannya dalam situasi tertentu. Melalui pengalaman-pengalaman tersebut, individu secara bertahap mengembangkan pemahaman dan keyakinan mengenai kemampuan dirinya sendiri (Putra et al., 2024). Berbicara di depan umum memungkinkan seseorang mengasah keterampilan komunikasi yang lebih baik, seperti berbicara dengan jelas, ekspresif, dan



meyakinkan (Haris, Laksana, & Adilah, 2023). Hal ini dapat memperkuat keyakinan diri dalam berkomunikasi secara efektif.

Keberhasilan komunikasi publik dapat dinilai dari sejauh mana khalayak memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dalam konteks industri/sektor pendidikan, komunikasi dianggap efektif jika mampu menciptakan perubahan, baik dalam perilaku maupun pemahaman (Surianto & Khang, 2024). Namun, miskomunikasi sering terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara pesan, metode penyampaian, atau media yang digunakan dengan karakteristik khalayak. Hal ini sangat potensial terjadi ketika seorang duta menyuarakan sosialisasi atau advokasi kepada teman-teman sekelasnya. Di sisi lain, komunikasi publik bukan hanya terkait kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup keterampilan menyampaikan pesan dengan meyakinkan, memahami karakteristik dan kebutuhan khalayak, serta menyusun pesan yang menarik dan efektif (Karina et al., 2024).

Perbedaan karakteristik antara komunikator dan khalayak dapat memengaruhi efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, komunikator perlu menyesuaikan gaya komunikasinya dengan sudut pandang lawan bicara (komunikas) agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Dapat disimpulkan, bahwa penting bagi manusia untuk memahami sudut pandang orang lain agar dapat menyatu dengan kelompok sosialnya (Subandi & Febianca, 2020).

Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya tanggapan dari khalayak dalam tiga aspek: kognitif, afektif, dan perilaku (Singarimbun, 2020). Pada aspek kognitif, respon mencerminkan kemampuan khalayak untuk memahami informasi yang diberikan, yang terlihat dari peningkatan pengetahuan mereka. Sementara itu, efek afektif berkaitan dengan perubahan sikap khalayak setelah menerima informasi, misalnya dari kurang suka menjadi lebih menyukai atau dari tidak tertarik menjadi tertarik. Adapun efek perilaku mencakup tindakan nyata yang dilakukan khalayak sebagai hasil dari pemahaman dan perubahan sikap tersebut, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dapat diamati.

Pelatihan ini bertujuan membantu peserta memahami berbagai karakteristik manusia sebagai komunikator, dengan fokus pada upaya meningkatkan efisiensi penyampaian pesan kepada khalayak yang juga memiliki karakteristik tertentu. Oleh karena itu, peserta pelatihan yang merupakan finalis pemilihan duta pendidikan, perlu mengenali karakter mereka sendiri terlebih dahulu sebagai



komunikator, serta karakter khalayak, guna mendukung komunikasi publik yang efektif, efisien, dan tepat sasaran. Di samping itu, seorang komunikator yang baik bukan hanya mampu menyampaikan pesan, tetapi juga mendengarkan serta menerima respons dari khalayak. Komunikator dengan penguasaan diri yang baik memiliki kemampuan untuk mendengar dan memahami respons dari khalayaknya (Ezra, 2021).

Menurut Ezra (dalam Ndun & Mth, 2021), karakter manusia dapat dikelompokkan ke dalam empat warna yang merepresentasikan sifat-sifat tertentu, yaitu merah, ungu, hijau, dan kuning. Warna merah melambangkan individu yang pemberani dan cekatan dalam mengambil keputusan. Warna ungu menggambarkan individu yang berpikir logis serta memiliki standar dan tingkat akurasi yang tinggi. Warna hijau merepresentasikan individu yang stabil, mencintai kedamaian, dan cenderung kurang menyukai perubahan mendadak. Sementara itu, warna kuning menunjukkan individu yang humoris dan lebih fokus pada hubungan dengan orang lain daripada tugas yang diberikan. Pengenalan karakter sejak dini dianggap penting, karena masa usia pelajar merupakan periode dengan emosi yang masih labil dan perubahan psikososial yang bisa terjadi secara signifikan (Garvin & Juniarti, 2021).

Pemateri dalam kegiatan PKM ini mengintegrasikan keilmuan komunikasi dan psikologi untuk menghadirkan pembelajaran yang interaktif dan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta di lingkungan institusi pendidikan tingkat SMA. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa karakter seseorang terbentuk melalui proses yang melibatkan edukasi atau pembelajaran spesifik, sebagaimana dijelaskan oleh Ezra (dalam Aunurrahman, 2018). Lingkungan pendidikan menjadi konteks utama bagi para duta pendidikan untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh pada kegiatan yang dilaksanakan.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan dengan pemaparan materi secara daring yang dikolaborasikan dengan kegiatan interaktif seperti tanya-jawab dan latihan praktis kepada para finalis duta pendidikan Kabupaten Banggai. Pemateri memulai pemaparan yang disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik. Topik yang diangkat selama pelatihan adalah berkomunikasi publik dengan



pengenalan karakter diri sebagai komunikator serta pengenalan karakter khalayak sebagai komunikan. Pemadanan dilakukan antara ilmu komunikasi publik dan ilmu komunikasi psikologi.



Gambar 1: Foto pemateri, peserta kegiatan, dan ketua yayasan.

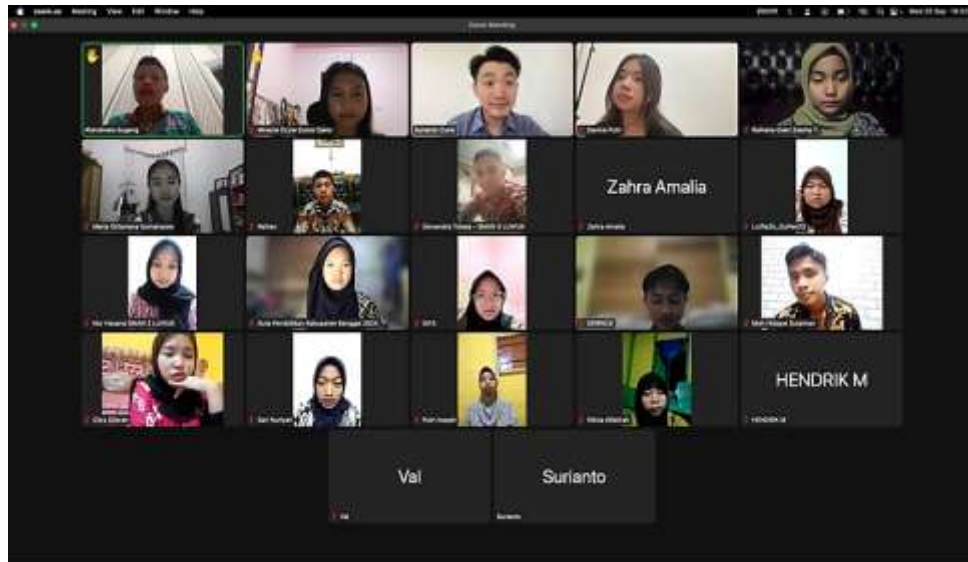
Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Para peserta pelatihan terlebih dahulu mengisi asesmen yang telah dipersiapkan pemateri untuk dapat mengenal pribadi mereka terlebih dahulu. Setelah para peserta memahami karakter pribadi, pemateri menjelaskan arti dan implementasi dari setiap warna karakter yang muncul dari hasil asesmen para peserta pelatihan.

Dalam mengimplementasi komunikasi publik dan komunikasi psikologi, pertanyaan yang muncul dari para peserta telah difasilitasi dengan baik oleh pemateri kegiatan PkM. Pertanyaan para peserta meliputi cara meningkatkan kepercayaan diri, cara cepat memahami karakter khalayak, serta cara mendewasakan karakter masing-masing para peserta.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan PkM yang meliputi dampak sosial yang diperoleh oleh dari para peserta kegiatan. Sejumlah 20 peserta, 1 panitia, dan 1 perwakilan yayasan mengikuti kegiatan pelatihan pada wadah digital yang tersedia. Peserta kegiatan telah mempelajari teknik dasar komunikasi publik yang tertuang pada implementasi komunikasi publik dan komunikasi psikologi.



Gambar 2. Penyampaian Materi Oleh Pemateri

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Umpan balik pelaksanaan PkM dari peserta kepada pemateri dinilai berdasarkan empat indikator; 1) Edukatif, 2) Objektif, 3) Akuntabel, dan 4) Transparan (Suriyanto, Subandi, & Khang, 2024). Indikator edukatif mengukur sejauh mana kegiatan PkM memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan peserta. Indikator objektif mengevaluasi kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta. Indikator akuntabel menilai pemahaman peserta terhadap kejelasan materi yang disampaikan. Sementara itu, indikator transparan mengkaji keterlibatan peserta dalam kegiatan yang difasilitasi oleh narasumber. Penilaian dilakukan oleh peserta menggunakan skala nilai dari satu (1) hingga empat (4).

Berikut hasil rata-rata umpan balik pelaksanaan PkM pemateri.

Tabel. 1 Umpan Balik untuk Pemateri

Penilaian untuk Pemateri	
Indikator	Bobot
Edukatif	4,00
Objektif	3,69
Akuntabel	3,77
Transparan	3,77



Tabel 1 menjelaskan bahwa pemateri menerima umpan balik yang merepresentasi nilai evaluasi dari para peserta terhadap kredibilitas pemateri. Penilaian diberikan melalui pengisian kuesioner dengan pengumpulan data secara kuantitatif berskala 1, 2, 3, dan 4. Berdasarkan nilai yang tertera pada tabel, pemateri memperoleh nilai umpan balik “Sangat Puas” dari para peserta kegiatan. Pemateri akan menerima umpan balik “Sangat Puas” apabila nilai yang diperoleh berkisar antara 3.26 – 4.00.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bisa dimanfaatkan oleh para finalis Duta Pendidikan Kabupaten Banggai untuk memperdalam pembelajaran tentang ilmu komunikasi publik dan komunikasi psikologi. Para peserta merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan komunikasi publik mereka, khususnya dalam mendukung kegiatan menyuarakan kampanye, menjalankan program, dan memberikan edukasi melalui organisasi. Selain itu, pelatihan ini membantu mereka lebih percaya diri dalam menyuarakan pendapat yang diharapkan dapat menginspirasi generasi muda mengenai pentingnya pendidikan.

Pengenalan diri dan karakter menjadi satu poin yang sering terlupakan dalam mempersiapkan diri sebagai seorang duta. Para finalis pemilihan duta pendidikan kabupaten Banggai menyadari bahwa karakter seorang komunikator dan komunikan memiliki peran yang sangat penting.

Peserta pelatihan memberikan saran untuk meningkatkan frekuensi pelatihan komunikasi publik bagi generasi muda di berbagai wilayah. Hal ini dikarenakan masih minimnya pelatihan praktis komunikasi publik bagi anak muda, terutama di daerah-daerah yang jauh dari kota besar. Menurut peserta, peningkatan kuantitas pelatihan ini akan memberikan dampak positif bagi pengembangan kemampuan generasi muda di bidang komunikasi, yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan menyampaikan ide di depan publik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bunda Mulia sebagai Lembaga Pendidikan yang mendukung para penulis untuk merealisasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Di samping itu, penulis turut mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Duta Pendidikan Kabupaten Banggai yang sangat antusias menjunjung tinggi pentingnya keilmuan bagi generasi muda.



Referensi

- Asmiati, L., Pratiwi, I. A., & Fardhani, M. A. (2021). Dampak Penggunaan Game Online Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Anak. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 8(1), 37-45.
- Aunurrahman, A. (2018). Strengthening The Nation Character for Students in Border Area. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 3(2), 237-243.
- Clara, Y. Y., & Marta, R. F. (2021). Peran kehumasan Koko Jali mempertukarkan nilai keberagaman melalui wisata toleransi Kampung Sawah Koko Jali ' s Public Relations Program in Diversity Values through Kampung Sawah tolerance. *Profesi Humas*, 6(1), 111-132.
- Ezra, J. (2021). *Success Through Character: Sukses Melalui karakter*. PBMR ANDI.
- Garvin, G., & Juniarti, F. (2021). Penyusunan Modul Pelatihan Kecerdasan Sosial Emosional Untuk Menurunkan Kecenderungan Agresi Pada Remaja. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(1), 76-85.
- Haris, M. H., Laksana, B. I., & Adilah, A. R. (2023). Strategi Komunitas Genkompak dalam Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Generasi Muda. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 5(2), 103-118.
- Karina, W., Haris, A., & Istiqomah, N. (2024). Membangun Kepercayaan Diri Calon Guru Melalui Kemampuan Public Speaking (Studi Deskriptif Terhadap Duta Universitas Negeri Jakarta Tahun 2022). *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4035-4042.
- Mucharam, A. (2022). MEMBANGUN KOMUNIKASI PUBLIK YANG EFEKTIF. *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi*, XXVII(1), 71-82.
- Ndun, P. D. D., & Mth, C. B. C. (2021). *Petunjuk Praktis Dalam Memimpin Gereja Lead Your Church*. PBMR ANDI.
- Prasetya, A. B. (2018). Pengembangan komunikasi publik dan pariwisata berbasis internet pada website dinas pariwisata pemerintah kota malang. *Wacana*, 17(2), 135-142.
- Putra, F. P., Rahmawati, R., & Hamdani, D. (2024). Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(1), 43-51. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14076>



- Singarimbun, J. (2020). Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kesadaran Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(2), 63-69.
- Somantri, O., & Wanti, L. P. (2023). Pelatihan Public Speaking sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi bagi Calon Duta Kampus di Politeknik Negeri Cilacap. *Journal of Applied Community Engagement (JACE)*, 3(1), 1-9.
- Subandi, Z. E., & Febianca, C. (2020). TINDAK KOMUNIKASI SUMBER DAYA MANUSIA TUNARUNGU. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 24(2), 157-171.
- Surianto, S., & Khang, F. D. (2024). The Influence of Host Attractiveness and TV Programs on Interest in Watching Net. Tv (Case Study of Desta in the Main Hakim Sendiri). *Jurnal Syntax Admiration*, 5(6), 2250-2260.
- Surianto, S., & Subandi, Z. E. (2024). Pelatihan Komunikasi Publik dalam Konteks Psikologi: Pengenalan Karakter Siswa-Siswi dan Guru SMA Cinta Kasih Tzu Chi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(8), 450-457.
- Surianto, S., Subandi, Z. E., & Khang, F. D. (2024). Pelatihan dan Penerapan Komunikasi Publik untuk Siswa-Siswi SMK Santa Maria Juanda. *PADMA*, 4(1), 367-373.
- Yunita, E., Handayani, T., Fahmi, F., Oviyanti, F., & Murtopo, A. (2023). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8369-8378.